

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Karya *photo story* yang penulis ciptakan memiliki 9 foto untuk bisa menceritakan bagaimana proses terjadinya tradisi menginang mahasiswa Papua di Yogyakarta dalam bentuk *narrative* yang mana dengan menggunakan gaya ini tema dan juga penggambaran situasi memiliki alur yang tidak bisa untuk sembarangan diubah susunannya. Sebagai penerapannya yaitu *photo story* yang penulis ciptakan mengenai proses dari awal hingga berakhirnya tradisi menginang yang dilakukan oleh mahasiswa Papua di Yogyakarta. Dengan menerapkan tataran *ideational* ke dalam karya ini dimulai dengan mengembangkan ide-ide yang ada kemudian membuatnya menjadi suatu konsep yang digunakan sebagai dasar pembuatan karya dimulai dari konsep foto pertama buah pinang, sirih dan tepung kapur yang disusun menjadi satu paket lengkap, foto kedua hingga foto ketujuh yaitu proses menginang yang sedang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Papua kemudian foto kedelapan ada hasil akhir dari buah pinang yang telah melalui proses menginang hingga menjadi merah. Kemudian foto terakhir yaitu 4 mahasiswa Papua yang sedang melakukan tradisi menginang ini secara bersamaan pada salah satu lapangan di daerah Seturan, Yogyakarta. Dari sisi *technical* dengan pemilihan *outdoor* sebagai latar belakang (*background*) yaitu lapangan hijau di daerah Seturan, Yogyakarta yang biasa menjadi tempat untuk dilakukannya tradisi menginang. sudut pandang (*angle*) yang digunakan *eye level* dalam pengambilan objek foto, kemudian pemilihan cahaya matahari sore yang alami sebagai pengolahan tata cahaya atau pencahayaan (*lighting*) dan kamera Nikon D7100 beserta lensa Nikkor 35 mm. Proses pemotretan menggunakan aspek *entire* pada foto terakhir yaitu foto 4 mahasiswa Papua yang sedang menginang secara bersamaan untuk menampilkan keseluruhan suasana tradisi menginang mahasiswa Papua di Seturan, Yogyakarta. Aspek *detail* digunakan pada gambar 1-8 yaitu dimulai dari visual buah pinang, sirih dan juga tepung kapur, kemudian visual dari proses awal hingga berakhirnya tradisi menginang untuk menyoroti proses tradisi ini dengan lebih jelas. Pengambilan gambar menggunakan *eye level angle* pada gambar 1-9 dari awal proses hingga

berakhirnya tradisi mengenang untuk memperoleh perspektif yang sama dengan pandangan mata, khususnya dalam memotret aktivitas mahasiswa Papua dalam proses mengenang. *Time* penentuan penyinaran dilakukan dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan shutter speed untuk mencapai pencahayaan alami yang optimal, dimulai dari sore hari pukul 15.30 WIB hingga selesai.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Saran dari penulis untuk mahasiswa yang ingin membuat karya selanjutnya bisa mengangkat tema yang sama yaitu mengenai tradisi mengenang dalam bentuk *feature* foto jurnalistik.

5.2.2 Saran Praktis

Saran dari penulis untuk karya-karya fotografi berikutnya terutama *photo story* sebaiknya melakukan riset yang mendalam terlebih dahulu sebelum melakukan pemotretan. Baik riset secara daring/ melalui internet, maupun survei dan observasi secara langsung ke lokasi. Sebab, melalui riset-riset yang dilakukan tersebut dapat memudahkan fotografer untuk membuat list gambar yang akan diambil pada saat pemotretan. Hal penting lainnya yaitu pendekatan yang lebih dalam lagi terhadap subjek foto, sehingga dapat memudahkan pengambilan gambar yang berkaitan dengan momen-momen penting dengan ekspresi yang tidak dibuat-buat.